

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU
SISWA DI SMA NEGERI 12 KOTA JAMBI**

Tirta Dzaki Rafif¹, Nasir²

^{1,2} Tarbiah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
tirtajbi@gmail.com¹, nasir@uinjambi.ac.id²

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that students are still found to exhibit undisciplined behavior, are impolite towards teachers, and have low awareness in implementing school regulations at Senior High School 12, Jambi City. This condition shows the importance of the role of Islamic Religious Education teachers in fostering and shaping student behavior to be in accordance with religious values and applicable social norms. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The research was conducted at Senior High School 12, Jambi City. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers and students. The types of data used are primary data and secondary data, with data sources in the form of humans, learning activities, and supporting documentation. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is obtained through extended participation, persistent observation, and triangulation. The results of the study indicate that: (1) forms of student behavior that need to be fostered include lack of discipline, low politeness, lack of responsibility, and behavior that does not reflect Islamic values; (2) factors causing student behavior are influenced by the family environment, peerinteraction, use of social media, and lack of supervision and habituation of positive behavior; and (3) efforts by Islamic Religious Education teachers in fostering student behavior are carried out through providing advice and motivation, role models, habituation of religious activities, individual approaches, and collaboration with parents and schools in monitoring the development of student behavior.

Keywords: Efforts of Islamic Religious Education Teachers, Student Behavior Development.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku siswa yang kurang disiplin, kurang sopan, serta rendahnya kesadaran dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Negeri 12 Kota Jambi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa, upaya guru PAI dalam membina perilaku siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan perilaku siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa kelas XII F2 SMA Negeri 12 Kota Jambi. Analisis data dilakukan

melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku siswa yang perlu mendapatkan pembinaan, seperti keterlambatan, dan kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Upaya guru PAI dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan religius, pemberian nasihat dan motivasi, pendekatan individual, pemberian sanksi edukatif, serta kerja sama dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua. Faktor yang memengaruhi perilaku siswa meliputi faktor internal berupa kesadaran diri dan motivasi, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial. Pembinaan yang dilakukan guru PAI terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku siswa.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan, Perilaku Siswa, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan nilai agama. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan perilaku peserta didik menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Menurut Wahidin (2025), pembinaan dalam pendidikan merupakan proses pedagogis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan melalui interaksi edukatif yang terarah. Senada dengan itu, Yasin dan Halid (2025) menjelaskan bahwa pembinaan merupakan upaya terstruktur untuk

mengembangkan aspek intelektual, moral, emosional, dan sosial individu secara menyeluruh. Dengan demikian, pembinaan perilaku siswa tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku yang tampak, tetapi juga pada pembentukan kesadaran nilai dalam diri peserta didik.

Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa berbagai permasalahan perilaku siswa masih sering ditemukan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Masa remaja merupakan periode transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sehingga sering memunculkan perilaku menyimpang seperti keterlambatan, dan rendahnya tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 12 Kota Jambi, ditemukan bahwa dari

30 siswa kelas XII F2 terdapat 10 siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang dari tata tertib sekolah, seperti sering datang terlambat, tidak mematuhi aturan sekolah, dan kurang bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembinaan perilaku yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis. Rozak (2023) menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembina nilai religius melalui proses pembelajaran formal maupun nonformal yang mampu membentuk karakter religius peserta didik. Sementara itu, Mansir (2021) menjelaskan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai Islam yang dilakukan guru mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, teladan (*uswah hasanah*), dan agen perubahan sosial yang membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai moral

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMA Negeri 12 Kota Jambi

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 12 Kota Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena pembinaan perilaku siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas XII F2. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa dan aktivitas pembinaan yang dilakukan guru. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembinaan dan faktor penyebab perilaku siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Perilaku Siswa di SMA Negeri 12 Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 12 Kota Jambi, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sekolah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan tata tertib sekolah. Bentuk perilaku tersebut antara lain datang terlambat ke sekolah, bolos pada jam pelajaran tertentu, serta kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa perilaku tersebut umumnya dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan orang tua, lingkungan

pergaulan yang kurang baik, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga turut memengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Kota Jambi melakukan berbagai upaya dalam membina perilaku siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui keteladanan. Guru berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam cara berbicara, berpakaian, maupun berinteraksi dengan warga sekolah. Keteladanan yang ditunjukkan guru diharapkan dapat menjadi model perilaku yang dapat ditiru oleh siswa.

Selain melalui keteladanan, guru juga menerapkan pembiasaan kegiatan religius. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, budaya salam, pelaksanaan kegiatan keagamaan sekolah, serta pembiasaan sikap sopan santun

dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, nilai-nilai religius diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa.

Upaya berikutnya adalah pemberian nasihat dan motivasi. Guru secara rutin memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga akhlak, disiplin, dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Nasihat diberikan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami permasalahan perilaku. Pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi secara personal untuk mengetahui penyebab permasalahan yang dihadapi siswa sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Selain itu, guru menerapkan sanksi edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Pemberian sanksi bertujuan memberikan efek pembelajaran agar siswa menyadari kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangnya kembali pada masa yang akan datang.

Upaya lain yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti wali kelas, guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Kerja sama tersebut dilakukan untuk mendukung proses pembinaan perilaku siswa secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, serta kemauan untuk memperbaiki perilaku. Siswa yang memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi cenderung lebih mudah menerima pembinaan serta menunjukkan perubahan perilaku yang positif.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar siswa. Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, penggunaan media sosial, dan kondisi lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan

pengawasan, pengaruh teman sebaya yang negatif, serta penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menjadi beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, pembinaan perilaku siswa memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

B. PEMBAHASAN

1. Perilaku Siswa di SMA Negeri 12 Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yasin dan Halid (2025) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh proses pembinaan yang diterima dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketika salah satu lingkungan tersebut kurang memberikan pembinaan yang optimal, maka kemungkinan munculnya perilaku menyimpang akan semakin besar.

Pada masa remaja, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan

sosialnya. Oleh karena itu, perilaku seperti keterlambatan, dan kurangnya rasa tanggung jawab perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan berbagai peran dalam membina perilaku siswa. Upaya yang dilakukan melalui keteladanan sejalan dengan pendapat Hendrawati dan Pratama (2025) yang menjelaskan bahwa guru merupakan figur yang menjadi contoh bagi peserta didik sehingga perilaku guru akan memengaruhi perilaku siswa.

Pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan sekolah juga mendukung teori Rozak (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang dapat membantu internalisasi nilai-nilai moral dan religius dalam diri peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan individual yang dilakukan guru menunjukkan bahwa pembinaan perilaku tidak dapat dilakukan secara seragam. Syukrian dan Hamzah (2025) menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang humanis dan personal dalam proses pembinaan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Perilaku Siswa

Keberhasilan pembinaan perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kesadaran diri dan motivasi menjadi modal utama dalam perubahan perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahidin (2025) yang menyatakan bahwa pembinaan akan berhasil apabila peserta didik memiliki kemauan untuk menerima dan menerapkan nilai-nilai yang diberikan.

Sementara itu, faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, dan media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku siswa. Oleh karena itu, pembinaan perilaku tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga

memerlukan dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat agar proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa kelas XII F2 SMA Negeri 12 Kota Jambi secara umum tergolong baik, meskipun masih ditemukan perilaku menyimpang seperti keterlambatan, dan kurangnya tanggung jawab dalam pembelajaran.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan religius, pemberian nasihat dan motivasi, pendekatan individual, pemberian sanksi edukatif, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Strategi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku siswa yang lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan religius.

Keberhasilan pembinaan perilaku dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesadaran diri dan motivasi siswa serta faktor eksternal berupa keluarga, lingkungan pergaulan, dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara

guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk perilaku siswa secara berkelanjutan.

Wahidin. (2025). Konsep Tarbiyah dalam Pendidikan Islam.

Yasin, & Halid. (2025). Pembinaan sebagai Upaya Pengembangan Potensi Manusia Secara Holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali. (2024). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Pembinaan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri.

Yusuf, & Hamami. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri.

Dewi. (2025). Pembinaan Iman dan Akhlak dalam Pendidikan Islam.

Hendrawati, & Pratama. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa.

Mansir. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter dan Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri.

Parnawi, & Ridho. (2023). Pendekatan Dialogis dalam Pendidikan Karakter Siswa.

Rozak. (2023). Pembinaan Perilaku Religius Siswa Melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Syukrian, & Hamzah. (2025). Pendekatan Psikopedagogis dalam Pembinaan Peserta Didik.